BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dengan berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai penyusunan laporan lab rugi di PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat, maka penulis akan mencoba untuk menyimpulkan serta memberikan beberapa saran membangun yang mungkinn bermanfaat untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada bagian administrasi dan keuangan di PT.PLN (Persero) UPJ Bandung Barat .

Setiap perusahaan pada akhir periode akuntansi harus menyusun laporan keuangan, baik untuk kepentingan intern maupun ekstren. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tahun 1984 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyebutkan laporan keuangan salah satunya adalah perhitungan laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang menimpa suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya dalam jangka waktu (periode) tertentu yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Sedangkan dalam penyusunan laporan laba rugi PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat mempunyai beberapa Kelebihan dalam menyusun Laporan Laba Rugi :

1 Pada PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat Laporan Laba Rugi Perusahaan disajikan dengan cepat

2. Kebijakan akuntansi pada PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat Sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

3. Komponen – komponen Laba Rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

4. Bentuk pelaporannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada PT PLN (Persero) UPJ Bandung Barat juga mempunyai kelemahan pada Laporan Laba Rugi yaitu :

1. Sistem yang digunakan dalam perhitungan Laba Rugi masih system batch / ditumpuk sehingga waktu perhitungan tidak sesuai jadwal atau tepat waktu.

2. Masih belum dilaksanakannya proses akuntansi secara sistematis dan masih bersifat manual.

3. Belum terdapatnya standar kodefikasi untuk komponen Laba Rugi.

4. Dalam pembuatan laporan belum sesuainya dengan jadwal penerbitan laporan keuangan.

4.2 Saran

Setiap perusahaan mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam penyusunan suatu laporan terutama laporan keuangan. Pada pencatan transaksi langsung lebih praktis dibanding dengan teknis tabelaris. Walaupun demikian, cara ini masih mengandung kelemahan. Apabila dalam pencatatan terjadi kesalahan, sulit untuk menemukannya. Oleh karena itu pencatatan transaksi dilakukan secara bertahap. Pencatatan bertahap dilakukan melalui siklus akuntansi.

1. Menggunakan pengaplikasian komputer, minimal fasilitas MS Exel pada PT. PLN (Persero) UPJ Bandung Barat.
2. Diperlukan kedisiplinan, konsistensi dalam pelaksanaan proses akuntansi dibagian akuntansi sehingga mengurangi beban pekerjaan, pemilahan proses dengan skala prioritas.
3. Dibuat standar manual untuk menentukan kodefikasi.
4. Diperlukan kerjasama antar bagian sesuai dengan prosedur standar pelaporan, sehingga data yang diperlukan diinput dapat segera diproses untuk menghasilkan laporan Laba Rugi.